

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru dalam kehidupannya. Pendidikan dapat mengasah potensi yang ada dalam diri masing-masing manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga memaparkan tentang tujuan pendidikan. Pada pasal 3 yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi merupakan bukti dari berkembangnya pendidikan. Pendidikan yang berkembang telah menghasilkan teknologi-teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Pada era globalisasi ini teknologi berkembang dengan pesat di segala bidang kehidupan manusia. Teknologi yang telah tersedia tersebut

dapat membantu serta mempermudah manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan teknologi ini tidak mengenal usia manusia yang menggunakannya. Mulai dari usia dewasa, remaja, sampai pada anak usia sekolah dasar pun telah mengenal teknologi. Manusia dapat menggunakan berbagai macam teknologi yang telah tersedia. Teknologi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah atau menyelesaikan masalah manusia sehari-hari, yang timbul di segala bidang kehidupannya.

Rakhmat (2012:45) menyatakan bahwa “pengaruh teknologi terhadap perilaku manusia sudah sering dibicarakan orang. Revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku seseorang”. *Television Culture* dalam (Fiske, 2012:39) berpendapat bahwa “anak-anak sering kali memasukkan televisi ke dalam permainan, lagu, bahasa pergaulan mereka”. Tidak hanya teknologi saja yang dapat mempengaruhi perilaku dan budi pekerti manusia. Keluarga, serta pola pergaulan dengan sesama manusia dapat mempengaruhi perilaku dan budi pekerti manusia.

Zuriah (2011:98) mengemukakan bahwa “untuk dapat mempunyai budi pekerti yang baik dan benar, manusia tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar”. Orang dapat dikatakan sungguh-sungguh berbudi pekerti yang baik apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Zuriah (2011:38) menyatakan bahwa “budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang

sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.”

Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dapat membuat seseorang menjadi manusia memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya. Manusia yang memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya akan selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia yang mencerminkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya akan selalu mendapatkan perilaku yang baik dari orang lain. Masyarakat lebih menginginkan manusia-manusia yang berperilaku baik.

Zuriah (2011:3) menyatakan bahwa “penyimpangan perilaku dari budi pekerti yang terjadi pada seseorang akan terkena sanksi atau ancaman hukuman oleh lingkungan masyarakatnya”. Dalam lingkungan yang lebih kecil, seperti sekolah, sanksi dijatuhkan oleh wali kelas atau kepala sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan. Sanksi yang diberikan mulai dari teguran sampai dengan hukuman lainnya. Terdapat pula sanksi berupa pemanggilan wali murid jika sanksi tersebut dirasa kurang memberikan efek jera kepada siswa.

Perilaku menyimpang terhadap nilai-nilai baik, yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat akan membuat anak terkena sanksi. Mulai dari sanksi-sanksi ringan berupa peneguran sampai dengan sanksi berat berupa pengucilan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sanksi atau hukuman dibuat oleh manusia untuk membuat manusia-manusia yang melanggar nilai-nilai baik atau berperilaku yang buruk agar jera dan memperbaiki perilakunya.

Orang tua dan guru juga dapat bekerjasama untuk mengatasi masalah anak yang berperilaku kurang baik serta tidak baik agar anak berperilaku baik dengan menerapkan nilai-nilai baik. Orang tua dapat mengajarkan, mencontohkan, serta mengawasi anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan budi pekerti yang baik di rumah. Guru juga dapat mengajarkan, mencontohkan, serta mengawasi anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan budi pekerti yang baik di lingkungan sekolah.

Orang tua dan guru dapat menjadikan anak yang memiliki perilaku kurang baik maupun tidak baik menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Orang tua dan guru juga dapat meningkatkan budi pekerti anak yang dapat dikategorikan baik agar memiliki budi pekerti yang lebih baik lagi dalam kehidupannya sehari-hari di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Selain itu, Malikah (Semarang, 2013) juga pernah meneliti tentang korelasi pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku negatif anak di sekolah. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa sekolah merupakan lingkungan dimana anak akan mempraktikkan apa yang ia lihat dari televisi, dan mungkin mereka akan sedikit meniru beberapa adegan yang ada di televisi, dan itu sangat mengganggu perkembangan sikap dan perilaku anak di sekolah. Maka dari itu, peran serta guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menyigapi hal ini. Orang tua harus mengontrol dan menyeleksi tayangan televisi yang akan ditonton anak, dan guru harus lebih pintar menyigapi pertanyaan anak di sekolah terkait dengan adegan yang mereka lihat dari televisi.

Fatimatuz Zahroh (Jakarta, 2013) juga pernah meneliti tentang dampak televisi terhadap perilaku anak sekolah. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa lewat berbagai tayangan, ternyata televisi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, para siswa-siswi ini mempunyai rasa semangat untuk belajar dan menjadi orang yang sukses. Sedangkan dampak negatifnya adalah para siswa-siswi ini jadi malas belajar dan sering bertengkar dengan keluarganya.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VI SDN Ombul I kabupaten Sampang dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VI SDN Ombul I kabupaten Sampang menonton mengerti dan memahami tentang nilai-nilai kemanusiaan yang baik. Namun dalam praktik di lapangan banyak siswa kelas VI SDN Ombul I kecamatan Kedungdung, kabupaten Sampang yang tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dalam bertingkah laku sehari-hari.

Siswa kelas VI sering terlihat semena-mena terhadap adik kelasnya. Siswa kelas VI juga sering terlihat berkelahi dengan teman sekelasnya. Serta masih banyak lagi bentuk penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan yang sering dilakukan oleh siswa kelas VI. Sehingga perlunya bimbingan, penyuluhan, bahkan pengawasan dalam menonton tayangan sinetron yang sesuai di televisi. Perlunya penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa agar siswa kelas VI SDN Ombul I Kabupaten Sampang, dapat menerapkan, menjunjung tinggi, mengamalkan, maupun membudayakan nilai-nilai kemanusiaan di sekolah maupun di rumah.

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut.

“Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas VI di SDN Ombul I Kabupaten Sampang tahun ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di atas tentang “Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas VI SDN Ombul I Kabupaten Sampang tahun ajaran 2015/2016”, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI SDN Ombul I kabupaten Sampang tahun ajaran 2015/2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi:

1. Untuk mengetahui pengertian siswa kelas VI SDN Ombul I Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang tentang nilai-nilai kemanusiaan.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI SDN Ombul I Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI di SDN Ombul I Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang tahun ajaran 2015/2016, di lingkungan sekolah maupun keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SDN Ombul I Kabupaten Sampang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Ombul I Kabupaten Sampang, dapat lebih mengerti implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI.

2. Orang Tua Siswa Kelas VI

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua siswa kelas VI dapat mengetahui dan mengerti implementasi nilai-nilai kemanusiaan dari masing-masing anaknya di sekolah. Diharapkan juga agar orang tua siswa kelas VI dapat membantu anaknya untuk mengerti, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan di rumah. Sehingga anak akan terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

3. Guru SDN Ombul I

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru di sekolah dapat mengetahui dan mengerti implementasi nilai-nilai kemanusiaan dari anak didiknya. Guru juga

diharapkan untuk memberikan pengertian, mencontohkan, serta mengawasi anak didiknya untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang baik sesuai dengan Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa yang bermasalah dengan implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah.

4. Siswa kelas VI SDN Ombul I

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih mengerti tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas VI SDN Ombul I dapat mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya masing-masing.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitiannya dapat menjadi sebuah sumbangsih. Menjadi gambaran pemikiran tentang implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI SDN Ombul I Kabupaten Sampang. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi penelitian yang akan datang tentang implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama bagi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Serta penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan teori tentang implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari siswa usia sekolah dasar.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti hanya melakukan penelitian di SDN Ombul I Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang pada siswa kelas VI.
2. Pembahasan implementasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan disini merupakan pemahaman secara sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas VI SDN Ombul I Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.

1.6 Asumsi-Asumsi

Riduwan (2011:9) menyatakan bahwa ”Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri. Apapun materinya, asumsi tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu”.

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua siswa mengerti tentang nilai-nilai kemanusiaan yang dikategorikan baik sesuai dengan Pancasila sila kedua.
2. Semua siswa dapat mengklasifikasikan beberapa perbuatan ke dalam nilai-nilai kemanusiaan yang baik dan tidak baik.
3. Ada sebagian siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Ada sebagian siswa yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.